

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN SISWA  
KELAS XII DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL BERBASIS  
KOMPUTER (ANBK) DI MAN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AHMAD DWI SEFTIANDA  
NIM. 1710201110**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2022/1443 H**

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN SISWA  
KELAS XII DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL BERBASIS  
KOMPUTER (ANBK) DI MAN 1 SUNGAI PENUH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

**Disusun Oleh:**

**AHMAD DWI SEFTIANDA  
NIM. 1710201110**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2021/1443 H**

AGENDA
NOMOR : 257
TANGGAL 28/04/2022

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd  
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2022  
Kepada Yth.  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh

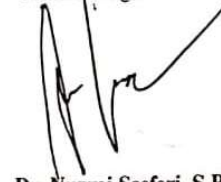
### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **AHMAD DWI SEFTIANDA, NIM: 1710201110** yang berjudul **"Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,  
Pembimbing I



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II



Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd  
NIP. 198707012019031005

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AHMAD DWI SEFTIANDA  
NIM : 1710201110  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, April 2022

Yang menyatakan,

  
AHMAD DWI SEFTIANDA  
NIM. 1710201110




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443H

Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

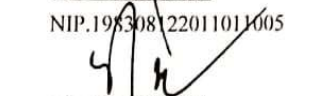
Skripsi oleh Ahmad Dwi Seflianda NIM. 1710201110 dengan judul "Hubungan Religiusitas dengan tingkat Kecemasan siswa kelas XII dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan.

Dewan Penguji

  
Eva Ardinal, M.A

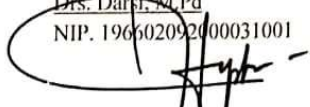
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang

  
Drs. Darzi, M.Pd

NIP. 196602092000031001

Penguji I

  
Add Putra Hayat, M.Pd

NIP. 199012112019031007

Penguji II

  
Dr. Nurani Sasferi, S.Pd., M.Pd

NIP. 197806082006041001

Pembimbing I

  
Dr. Prisman Hadi Putra, M. Pd

NIP. 198707012019031005

Pembimbing II

Mengesahkan, Dekan

  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd

NIP. 197306051999031004

Mengesahkan, Ketua Jurusan

  
Dr. Nurani Sasferi, S.Pd., M.Pd

NIP. 197806052006041001

# HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN SISWA KELAS XII DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) DI MAN 1 SUNGAI PENUH

AHMAD DWI SEFTIANDA

NIM: 1710201110

Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Program Studi Tadris Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
Jalan Kapten Muradi Kota Sungai Penuh, Kec. Pesisir Bukit, Provinsi Jambi.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui religiusitas siswa di MAN 1 Sungai Penuh. Untuk mengetahui tingkat kecemasan di MAN 1 Sungai Penuh. Untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto korelasional*. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII yang berjumlah 120 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *simple random sampling*, maka didapatkan sebanyak 40 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Tekni analisis data menggunakan analisis korelasi

Hasil Penelitian: Hubungan antara Religiusitas dengan Tingkat kecemasan menunjukkan skor korelasi untuk variabel Tingkat kecemasan dan variabel Religiusitas adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan *Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)* siswa. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi tinggi. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Religiusitas siswa maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh. Selanjutnya Uji T diperoleh hasil uji analisis regresi sederhana didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,004 > 2,001$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh. Koefisien determinasi hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh diperoleh 0,133 atau 13,3%

**THE RELATIONSHIP OF RELIGIOSITY WITH THE ANXIETY LEVEL OF  
CLASS XII STUDENTS IN THE FACE OF NATIONAL-BASED  
ASSESSMENTS COMPUTER (ANBK) IN  
MAN 1 FULL RIVER**

**AHMAD DWI SEFTIANDA**

**NIM: 1710201110**

Kerinci State Islamic Institute  
Islamic Religious Education Tadris Study Program, Kerinci State Islamic Institute Jalan  
Kapten Muradi Kota Sungai Penuh, Kec. Pantai Bukit, Jambi Province.

**Abstract**

This study aims to find out: To find out the religiosity of students in MAN 1 Full River. To find out the level of anxiety in MAN 1 Full River. To find out the Relationship of Religiosity with the Level of Anxiety of Class XII Students in the Face of Computer-Based National Assessment (ANBK) in MAN 1 Full River

This study uses a quantitative approach. This type of research uses *expost facto correlational research*. The population to be studied in this study is all Class XII students who number 120 students. The sampling technique carried out by researchers is *simple random sampling*, so 40 people were obtained as samples in this study. Data analysis technology using correlation analysis

The study results: The relationship between Religiosity and Anxiety levels showed that the correlation score for the anxiety level variable and the Religiosity variable was  $0.000 < 0.05$ . This shows that there is a significant relationship between Religiosity and *Class XII Student Anxiety Levels in the Face of Computer-Based National Assessment (ANBK)* students. The relationship level criterion (correlation coefficient) between variables is worth 0.377 with a high correlation. The price of the correlation coefficient of high correlation value indicates that the higher the religiosity of students, the lower the Anxiety Level of Class XII Students in the Face of ANBK students experienced by students. Then it can be said that based on the correlation test, it can be said that there is a relationship between religiosity and the anxiety level of class XII students in facing the Computer-Based National Assessment (ANBK) of students in MAN Negeri 1 Sungai Penuh. Furthermore, the T test obtained the results of a simple regression analysis test obtained  $> t_{tabel}$  or  $3,004 > 2,001$  which showed that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that there was a relationship between religiosity and the anxiety level of class XII students in facing the Computer-Based National Assessment (ANBK) of students in MAN Negeri 1 Sungai Penuh. . The coefficient of determination of the relationship between religiosity and the anxiety level of class XII students in facing the Computer-Based National Assessment (ANBK) of students in MAN Negeri 1 Sungai Penuh obtained 0.133 or 13.3%

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan berkah dan kasih sayangnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Segala hikmat dan kerendahan hati saya persembahkan karya ini kepada:

- Ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan cinta dukungan berupa moril maupun materil kepada saya. Terimakasih atas segala yang dilakukan demi saya, terimakasih setiap cinta, doa dan dukungan yang diberikan serta restu yang mengiringi tiap langkah saya.
- Untuk seluruh keluargaku, saudaraku, dosenku dan almamaterku terimakasih doa bimbingan dan dukungannya.
- Buat calon Istriku, terimakasih dukungan serta doa.

### MOTTO:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ  
قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui

(Q.S Al-An'am : 97) “.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

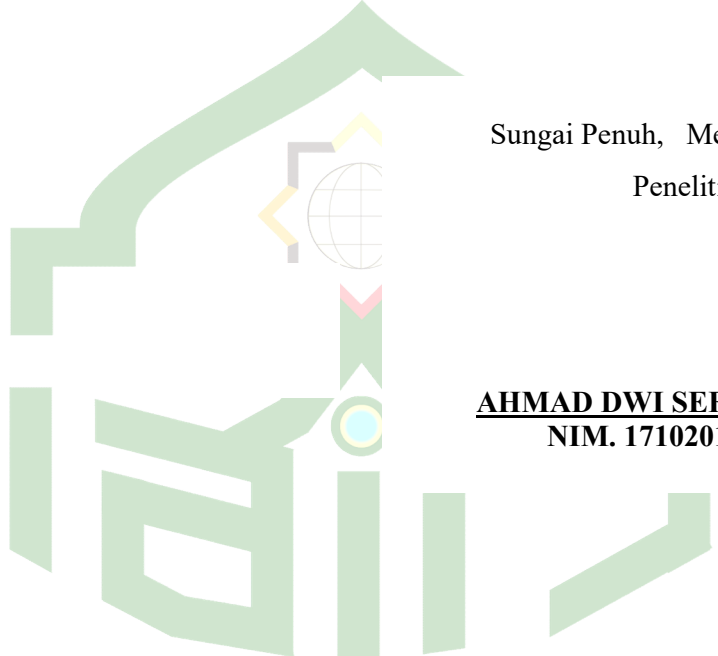
Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 4 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini
- 5 Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
- 6 Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd dan Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 8 Bapak kepala MAN 1 Sungai Penuh beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.



Sungai Penuh, Mei 2022

Peneliti

**AHMAD DWI SEFTIANDA**  
**NIM. 1710201110**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kecemasan.....	15
B. Religiusitas .....	31
C. Penelitian Yang Relevan .....	44
D. Kerangka Berpikir .....	48
E. Hipotesis .....	50

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel .....	52
C. Teknik Pengumpulan Data .....	53
D. Instrumen Penelitian .....	56
E. Teknik Analisis Data .....	57

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan .....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Religiusitas dengan Tingkat Kecemasa.....	54
Tabel 4.2. Religiusitas sis .....	56
Tabel 4.3. Tingkat Kecemasan .....	56
Tabel 4.5 Anova Tabel.....	59





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan (Purwanto,2007:11). Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pembelajaran kepada siswa, lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah tinggkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Adakalanya mereka menghadapi berbagai hambatan, sehingga tidak mampu berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan mendasar yang sedang di alami. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menyesuaikan diri, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalah gunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainnya (Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, 2005:2). Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah:122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (At-Taubah:122).*

Rasulullah Shollallahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda,

مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلَا وَصَبٍ وَلَا هَمٍّ وَلَا حُزْنٍ وَلَا أَذًى وَلَا غَمٍّ  
حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا إِلَّا كَفَرَ اللَّهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ



“Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, atau penyakit, atau **kehawatiran (cemas), atau kesedihan**, atau gangguan, bahkan duri yang melukainya melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya,” (Hadits Riwayat Bukhari no. 5642 dan Muslim no. 2573).

Berdasarkan uraian ayat di atas dapat kita pahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia dengan pengetahuan, manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madarat. Tidak hanya itu, bahkan al-Qur'an memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Maka dengan itu, untuk mencapai hasil ilmu yang optimal diperlukan peningkatan kompetensi guru (Ali Hamzah:2016,6).

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologis seperti bakat dan minatnya. Adanya perbedaan tersebut, maka tidak akan mustahil bila akan timbul berbagai macam problema dalam hidupnya (Aunurrahman,2009:56). Di sekolah para siswa sering menghadapi masalah-masalah yang kompleks sebagai akibat perubahan sosial yang penuh tantangan, tuntutan dan pilihan yang semuanya itu terkadang menimbulkan keraguan terhadap masa depannya, bahkan menimbulkan krisis jati diri (Didi Supriadi:2006).

Sekolah merupakan lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Beberapa masalah tersebut antara lain, persepsi negatif terhadap diri sendiri, ketidakmampuan menyesuaikan diri, perkelahian, kekecewaan, penyesalan dan duka cita, penyalahgunaan fisik dan seksual, perasaan terasing dan kesepian, konflik budaya, pelanggaran terhadap aturan sekolah, tekanan dan ketertarikan, ungkapan emosi yang berlebihan baik dirumah maupun disekolah, bolos, dampak dari perceraian dan lain-lainnya ((Kusrini,2008:56).

Berdasarkan perkembangan psikologis, siswa akan mulai membentuk konsep diri, mengalami perkembangan intelegensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, perkembangan moral dan religi, serta pembentukan kepribadian yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (Rusdiana,2015:133). Lingkungan sekolah mempunyai andil besar dalam pembentukan perkembangan psikologis siswa, sebaliknya, lingkungan sekolah juga dapat menjadi sumber permasalahan bagi siswa. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah momok bagi sebagian besar siswa pada jenjang akhir. Masalah-masalah yang belum menemukan jalan keluarnya membuat sebagian besar siswa yang akan menghadapi ANBK merasakan kecemasan. Menurut King (2010:6) menyatakan bahwa siswa yang mengalami kecemasan seringkali mengalami perut kaku. Hal ini merupakan perasaan yang normal yang menunjukkan kecemasan yang normal. Kecemasan adalah sebuah perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan, tidak jelas, dan bersifat menyebar. Kecemasan yang dialami oleh siswa ini menyebabkan siswa ingin mencari rasa aman, nyaman serta berusaha untuk dapat keluar dari kegelisahan. Rasa aman ini dapat diperoleh dengan meningkatkan religiusitasnya.

Siswa menghadapi ANBK akan begitu terasa dan dibutuhkan dalam kehidupannya ketika siswa mengalami peristiwa yang mengancam dirinya, membuatnya cemas, gelisah dan berada dalam keadaan terjepit. Keadaan tersebut akan membuat para siswa lebih sadar akan kebutuhannya atas kekuatan yang lebih besar dari manusia. Hal ini sesuai dengan konsep seeking spiritual support (mencari dukungan spiritual), dimana individu akan berusaha mencari kenyamanan dan keamanan melalui cinta dan kasih Tuhan (Rachmahana,2008:56).

Selain perbedaan tingkat religiusitas kemampuan antara individu satu dengan yang lain dalam mengatasi kecemasannya juga berbeda, hal ini tergantung

pada penilaian dirinya atas kemampuannya. Menurut Anwar (2009:56) bahwa penanganan kecemasan antara individu satu dengan individu lainnya dapat berbeda tergantung pada penilaian pribadi individu terhadap kemampuannya yang disebut *self efficacy*. Menurut Bandura (2009:24) menyatakan bahwa *self efficacy* berguna untuk melatih kontrol terhadap stressor, yang berperan penting dalam keterbangkitan kecemasan. Individu yang percaya bahwa mereka dapat melakukan kontrol terhadap ancaman tidak akan mengalami keterbangkitan kecemasan yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengatur ancaman, akan mengalami keterbangkitan ancaman yang tinggi.

Syarat kelulusan yang cukup tinggi tersebut menimbulkan beban tersendiri bagi siswa apabila tidak lulus. Kecemasan akan hal-hal buruk yang mungkin terjadi jika tidak lulus ANBK menjadi beban mental bagi siswa. Dampak yang dapat timbul akibat tidak lulus ANBK antara lain tertundanya siswa SMU untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang diinginkan, harus mengikuti program Kelompok Belajar (Kejar) Paket C bila ingin mendapat ijazah dan rugi waktu serta biaya bila mengulang ANBK tahun berikutnya. Siswa juga bisa mengalami frustrasi akibat rasa malu dan bersalah dengan teman ataupun keluarga karena telah mengecewakan mereka (Dodi,2010:9).

Kecemasan yang berlebihan dalam menghadapi ANBK akan mengacaukan emosi, mengganggu siklus tidur, menurunkan nafsu makan dan menurunkan kebugaran tubuh. Hal tersebut bila terjadi dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar, sakit secara fisik atau menimbulkan problem dalam berinteraksi-sosial. Bahkan jika kecemasan dan stres terus meningkat bisa menjadi depresi dan hal ini diperparah oleh tekanan orang tua yang panik (Setyaningsih,2007:34).

Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah termasuk kecemasan. Menurut Rahayu (1997;56), dalam keadaan sehat ataupun sakit seseorang harus memandang dirinya tidak hanya sebagai makhluk bio-psiko-sosial saja melainkan juga memandang sebagai makhluk bio-psiko-sosio-spiritual. Seperti yang diungkapkan sebelumnya dapat diketahui bahwa spiritual sebagai bagian dari religiusitas memegang peranan yang besar dalam menghadapi masalah, supaya kecemasan tidak berlanjut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 7 Desember 2021 di MAN 1 Sungai Penuh pada kelas XII ditemukan sebagian siswa MAN 1 Sungai Penuh merasakan kecemasan menghadapi ANBK. Sebagian siswa menyatakan bahwa meskipun telah melakukan persiapan baik persiapan akademik maupun secara spiritual dirinya belum mempunyai keyakinan untuk mampu menghadapi ANBK sehingga memperoleh hasil yang baik.

Potensi kecemasan yang bisa dialami oleh siswa kelas XII MAN 1 Sungai Penuh yang akan menghadapi ANBK serta efek yang mungkin timbul dari kecemasan yang berlebihan, dan di sisi lain keterlibatan religiusitas secara teoritis dapat menciptakan rasa aman dan tenang sehingga kecemasan dapat dihindari. Sebagian siswa ada yang mempersiapkan diri saat menghadapi ujian dengan belajar yang giat, tetapi ada pula siswa yang kurang mempersiapkan belajar dengan giat. Bagi siswa yang kurang mempersiapkan belajar menggunakan berbagai cara agar bisa mengerjakan soal dengan menyontek jawaban temannya dan membuat contekan untuk dibawa kedalam ruang ujian. Akan berbeda pada siswa yang sudah mempersiapkan diri belajar, siswa giat belajar untuk menghadapi ujian dan siswa merasa yakin dan optimis bisa mengerjakan soal-soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengatakan bahwa kegiatan di MAN 1 Sungai Penuh telah rutin mengadakan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa sehingga siswa mampu menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) misalnya program muhasabah diri, ceramah singkat, dzikir dan do'a Bersama (Nurzal, Kepala Pendidikan Agama Islam MAN 1 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kegiatan di MAN 1 Sungai Penuh memang mengandung nilai-nilai religiusitas, sehingga siswa senantiasa ditingkatkan religiusitasnya dengan cara mengikuti kegiatan dan program agama baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun organisasi lain. Misalnya, kerohanian islam, pendalaman Al-Qur'an, maupun organisasi siswa masjid (Nurhayati, Guru Pendidikan Agama Islam MAN 1 Sungai Penuh, Wawancara, Tanggal 8 Desember 2021)

Menurut Bustanuddin (2006:45) bahwa religiusitas bukan berarti penghayatan terhadap nilai-nilai agama semata namun juga mensyaratkan adanya pengamalan nilai-nilai tersebut. Kebermaknaan hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi serta kapasitas yang dimilikinya, dan terhadap seberapa jauh ia telah berhasil mencapai tujuan-tujuan hidupnya, dalam rangka memberi makna dan arti dalam hidupnya. Religiusitas yang dimiliki seseorang dapat memunculkan perasaan tenang, aman sehingga rasa cemas dapat dihindari

Beberapa penelitian yang sama terkait hubungan religiusitas dengan kecemasan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dan Falah (2011) bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat

signifikan antara religiusitas siswa dengan kecemasannya dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Kecemasan pada siswa dapat terjadi ketika siswa kurang dapat mengontrol rasa kekhawatirannya pada situasi tertentu dan kurang mempunyai keyakinan terhadap adanya kekuatan yang lebih besar dari manusia. Menurut Cahyana (2008:46) menyatakan bahwa salah satu fungsi agama adalah untuk mengatasi kecemasan, dan untuk mengatasinya adalah dengan cara bertindak religius. Bertindak religius dapat mengontrol kecemasan siswa karena dengan bertindak religius siswa akan merasa aman dan nyaman karena memasrahkan semua permasalahan pada kekuatan Tuhan.

Hal tersebut sejalan dengan teori Mahsun (2011:34) bahwa religiusitas yang tinggi akan membuat seseorang lebih tenang menghadapi objek kecemasan. Kondisi kepasrahan dan kepatuhan terhadap kekuatan yang lebih besar tersebut akan lebih mampu mengendalikan rasa cemas yang berlebihan daripada jiwa yang bergejolak dan penuh ketidaksabaran. Menurut Shihab (2011:34) mengungkapkan bahwa selama seseorang mengalami kecemasan, selama itu pula ia beragama dan bertindak religius. Perasaan takut adalah salah satu pendorong seseorang dalam bertindak religius. Kehidupan religius yang dijalani oleh individu akan memberikan kekuatan jiwa bagi dirinya dalam menghadapi cobaan hidup, memberikan bantuan moral serta menumbuhkan sikap kepasrahan sebagaimana yang diberikan oleh Tuhan. Agama juga mampu memberikan rasa aman serta rasa tidak takut dan cemas dalam menghadapi persoalan hidup.

Timbulnya kecemasan pada siswa salah satunya disebabkan oleh adanya pikiran yang tidak rasional. Adanya perasaan khawatir ini seringkali disebabkan karena siswa kurang memiliki keyakinan atas kemampuannya dalam melakukan sesuatu (Mahsun,2011:75). Menurut Hofmann (2012:56) kecemasan terjadi karena

individu mempunyai asumsi bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk pada dirinya. Berdasarkan hal tersebut, maka meningkatkan religiusitas dan kecemasan pada siswa sangat diperlukan dalam mengontrol dan menghindari kecemasan siswa untuk menghadapi ANBK.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Sebagai mana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kecemasan siswa dalam menghadapi ANBK.
2. Kurangnya percaya diri siswa dalam mengambil keputusan terutama dalam menghadapi ANBK.
3. Siswa yang kurang ikut kegiatan keagamaan disekolah berakibatkan takut dan cemas dalam menghadapi ANBK.
4. Banyaknya siswa kelas XII berfikir negatif terutama terhadap kemampuan menghadapi ANBK.
5. Kurangnya keyakinan siswa untuk menghadapi ANBK sehingga memperoleh hasil yang baik.
6. Siswa belum melakukan persiapan baik dalam menghadapi ANBK.

#### **C. Batasan Masalah**

Setelah diidentifikasi dari beberapa faktor yang menyebabkan munculnya masalah dalam penelitian ini, maka tidak semua akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Hubungan religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam

Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai apakah Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh?

1. Bagaimana religiusitas siswa di MAN 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana tingkat kecemasan di MAN 1 Sungai Penuh?
3. Apakah terdapat Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui religiusitas siswa di MAN 1 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan di MAN 1 Sungai Penuh
3. Untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini di dapat menambah khasanah ilmu, khususnya tentang Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam



Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh.

- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep untuk penelitian lanjutan berkaitan dengan Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam mengatasi Tingkat kecemasan Siswa di sekolah.
- b. Bagi Guru PAI, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan dalam mengatasi Religiusitas dengan Tingkat kecemasan siswa MAN 1 Sungai Penuh.
- c. Bagi Pimpinan di MAN 1 Sungai Penuh, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penyusunan program Bimbingan dan Konseling MAN 1 Sungai Penuh.

## G. Defenisi Operasional

Pelitian ini mengkaji tentang Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh. Agar tidak salah memahami maksud judul penelitian, penulis akan menjelaskan beberapa kata pokok dari judul berikut ini :

### 1. Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa jauh akan pengetahuan, seberapa mantap keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas diidentikkan dengan

keberagaman dan keselarasan di dalam melaksanakan suatu ibadah dalam agama yang dianutnya. Religiusitas adalah bentuk manifestasi individu yang di dapat dari hasil pembelajaran keagamaan serta memahami keesan Allah melalui kitab-kitab suci dan meneladani kisah para rasul. Religiusitas adalah suatu cara pandang dari buah pikiran (*mind of sense*) seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Earnshaw,2000:23).

Berdasarkan definisi uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa religiusitas adalah segala pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarahan hidup terhadap obyek yang ditaati dan diteladani kepada individu baik secara anggota maupun secara berkelompok. Segala pikiran dan tindakan tersebut meliputi ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (*istiqomah*), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik

## 2. Kecemasan

Menurut Nugraheni (2005:35) menyatakan bahwa kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan rasa cemas dan ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi dan tekanan yang disebabkan oleh adanya stressor yang berasal dari lingkungan. Sejalan dengan pendapat Nevid (2005:33) bahwa kondisi lingkungan merupakan sumber kekhawatiran, dan banyak hal yang dapat menimbulkan kecemasan misalnya kesehatan, relasi sosial, ujian, dan karier. Ditambahkan oleh Martati (2007:2) salah satu bentuk

kecemasan adalah yang terkait dengan karier serta masa depan dan menghadapi ujian.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa kecemasan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah kekhawatiran, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan mengeluhkan sesuatu hal buruk terkait Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di masa yang akan datang ditandai dengan gejala-gejala fisik, perilaku, serta pemikiran yang muncul ketika subjek dihadapkan pada situasi yang membuatnya cemas, dalam hal ini ialah situasi yang berkaitan dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

### 3. ANBK

ANBK adalah program penilaian mutu sekolah yang dilakukan secara online atau semi online. ANBK online berarti digelar melalui akses internet yang stabil menggunakan komputer proctor untuk membuka token. Dikutip dari laman Kemdikbud, ANBK atau Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah . Adapun pada ANBK atau Asesmen Nasional mutu satuan pendidikan akan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi dan karakter), kualitas proses belajar-mengajar, dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (Cahyana, 2008:46).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Religiusitas

##### 1. Pengertian Religiusitas

Menurut Ali (2016:34) religiusitas adalah sistem pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarahan hidup dan obyek yang dipuja kepada individu anggota kelompoknya secara pribadi (Crapps,1993:23) Religiusitas adalah melakukan suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah), konsisten,dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.

Religiusitas adalah seberapa jauh akan pengetahuan, seberapa mantap keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas diidentikkan dengan keberagaman dan keselarasan di dalam melaksanakan suatu ibadah dalam agama yang dianutnya. Religiusitas adalah bentuk manifestasi individu yang di dapat dari hasil pembelajaran keagamaan serta memahami keesan Allah melalui kitab-kitab suci dan meneladani kisah para rasul. Religiusitas adalah suatu cara pandang dari buah pikiran (*mind of sense*) seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari (Earnshaw,2000:23).

Menurut Suroso (2001:12) mengungkapkan bahwa religiusitas adalah

keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan Allah. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*dependency of absolute*), adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari faktor eksternal serta keyakinan individu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya.

Berdasarkan definisi uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa religiusitas adalah segala pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarahan hidup terhadap obyek yang ditaati dan diteladani kepada individu baik secara anggota maupun secara berkelompok. Segala pikiran dan tindakan tersebut meliputi ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (*istiqomah*), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik

## 2. Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark mengemukakan lima dimensi religiusitas yaitu: dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*), dimensi penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*), dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*). Kelima dimensi ini saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas atau keagamaan dan mengandung unsur *the ideological dimension* (keyakinan) (Relawu,2007:34).

- 1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) berisi pengharapan- pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan

mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Religiusitas mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. (Relawu,2007:36).

- 2) Dimensi ritual (*the ritualistic dimension*) yaitu mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa secara pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdah yaitu meliputi shalat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual (Relawu,2007:39).
- 3) Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*) sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapai situasi penghayatan. Dimensi penghayatan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka. Dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*) dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi, dan Al-qur'an

merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstoterik. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan Hadist. Dimensi pengetahuan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu meliputi syarat bagi penerimaannya (Relawu,2007:38).

- 4) Dimensi konsekuensi (*the consequential dimension*) konsekuensi komitmen religiusitas berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan keagamaan untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan (Suroso,2005:34).

### 3. Indikator Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2005:23) mengungkapkan bahwa indikator religiusitas yaitu sebagai berikut;

- 1) Percaya kepada Allah SWT
- 2) Percaya aka takdir tuhan
- 3) Selau menjalankan shalat lima waktu
- 4) Sabar dalam menghadapi cobaan

### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2008:34) religiusitas bukan merupakan aspek psikis bersifat instinktif, atau unsur bawaan yang siap pakai. Religiusitas juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Religiusitas tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.

Pengaruh tersebut baik yang bersumber dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar, faktor-faktor itu antara lain:

1) Faktor Internal.

Faktor ini ditentukan oleh faktor eksternal dan juga ditentukan oleh faktor internal seseorang. Meliputi aspek kejiwaan lainnya. Tetapi, secara garis besarnya faktor-faktor yang ikut berpengaruh dapat dikategorikan menjadi faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Faktor hereditas adalah Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif. Selain itu Rasulullah juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, sebab menurut keturunan akan berpengaruh dan menentukan keharmonisan.

Tingkat usia adalah berbagai penelitian psikologi agama menunjukkan adanya hubungan tingkat usia dengan kesadaran beragama, meskipun tingkat usia bukan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda. Kepribadian adalah sebagai identitas diri atau jati



diri seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap aspek-aspek kejiwaan termasuk kesadaran beragama.

Kondisi kejiwaan adalah banyak kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti *schizophrenia*, *paranoia*, *maniac*, dan *infatible autism*. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap *schizophrenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

## 2) Faktor Eksternal.

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam religiusitas dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama kali yang dikenal setiap individu. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan pada tiap individu, dan keluarga merupakan sosok panutan utama bagi seorang individu.

Lingkungan institusional yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar sekolah dinilai

berperan penting dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik bagian dan pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

Lingkungan masyarakat sepintas, bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Suatu tradisi keagamaan dapat menimbulkan dua sisi dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yaitu fanatisme dan ketaatan. Mengacu pada pendapat Erich Fromm (Jalaluddin 2008:23) bahwa katakter terbina melalui asimilasi dan sosialisasi, maka tradisi keagamaan memenuhi kedua aspek tersebut. Suatu tradisi keagamaan membuka peluang bagi seorang mahasiswa untuk berhubungan dengan mahasiswa lainnya (*sosialisasi*). Selain itu juga, terjadi hubungan dengan benda-benda yang mendukung berjalannya tradisi keagamaan tersebut (*asimilasi*).

Seperti pada media sosial instagram, dimana instagram menyediakan fasilitas yang dinamakan fanpage Islami yang memuat berbagai hal yang berhubungan dengan ajaran agama, yang pada saat sekarang merupakan media yang dijadikan oleh siswa khususnya mahasiswa untuk melakukan interaksi dengan Erich Fromm berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang.

##### **5. Hubungan Kecemasan dengan Religiusitas**

Kecemasan adalah kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang

ditandai oleh perasaan-perasaan subjektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat (Trismiati, 2004:22). Jadi kecemasan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan di mana siswa merasa ada tekanan perasaan, ancaman, kekhawatiran, hambatan terhadap keinginan pribadi atau perasaan kecewa, rasa tidak puas dan tidak aman. Kecemasan ini muncul karena rasa takut bila tidak dapat lulus Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sesuai syarat yang ditetapkan oleh Pemerintah sehingga membawa dampak yang lebih berat lagi

Durand *et al.* (2007:23) mengungkapkan bahwa kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah religiusitas. Religiusitas merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam diri individu, yang mana faktor tersebut menyangkut kedekatan individu dengan Sang Maha Pencipta. Kedekatan tersebut dapat membuat seseorang tenang, aman sehingga rasa cemas dapat dihindari. Religiusitas yang tinggi memunculkan rasa pasrah atas segala sesuatu kepada Tuhan dengan segala usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka kemungkinan mengalami kecemasan semakin rendah.

## **B. Kecemasan**

### **1. Pengertian Kecemasan**

Kecemasan menurut Greenberger dan Padesky (2004:23)

merupakan salah satu emosi yang paling menimbulkan stres yang dirasakan oleh banyak orang dan kecemasan menggambarkan periode singkat perasaan gugup atau takut yang dialami ketika dihadapkan pada pengalaman sulit di dalam kehidupan. Kecemasan disertai dengan persepsi bahwa sedang dalam kondisi yang bahaya atau terancam dan rentan dalam hal tertentu.

Dinyatakan oleh Nevid (2005:45) bahwa kecemasan adalah sesuatu keadaan emosional yang mempunyai ciri-ciri seperti keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan khawatir mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi masa depan.

Definisi kecemasan menurut Barlow (2006:34) sebagai keadaan suasana hati yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah yang dialami seseorang ketika mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan dimasa yang akan datang dengan perasaan khawatir, perasaan bahwa dirinya tidak mampu memprediksi dan mengontrol suatu kejadian yang akan datang, melibatkan perasaan, perilaku, dan respons-respons fisiologis pada seseorang.

15

Menurut Hawari (2006:45) kecemasan adalah gangguan alam perasaan (*affective*) yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran berkelanjutan yang dialami seseorang tetapi tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian

utuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batas normal. Ditambahkan oleh Prasetyono (2007:35) bahwa kecemasan dapat menjadi gangguan apabila seseorang merasa cemas dan khawatir akan hal yang tidak menyenangkan yang dirasakan secara terus menerus dan pada mulanya dirasakan hal yang biasa akan berubah menjadi ancaman.

Kecemasan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dapat dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri yang termasuk dalam kategori masa siswa awal. Hal ini dikarenakan masa siswa merupakan masa transisi yang meliputi berbagai macam perubahan yaitu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional. Masalah yang paling sering muncul pada siswa antara lain penyalahgunaan obat-obatan, kenakalan siswa, masalah seksual dan masalah yang berhubungan dengan sekolah. Masalah yang berhubungan dengan sekolah misalnya penyesuaian diri, beban pelajaran dan prestasi belajar. Banyaknya permasalahan yang dihadapi membuat cemas dan stres (Santrock,2007:34). Ditambahkan oleh Murtini (2014:34) bahwa pada tahap siswa awal, anak banyak menghadapi tuntutan dan perubahan yang cepat sehingga rentan mengalami masa yang penuh kecemasan. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan salah satu sumber kecemasan murid berkaitan dengan aktivitas sekolah.

Menurut (2005:3) menyatakan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Hill & Sarason mengenai kecemasan anak yang diukur menggunakan TASC (*Test Anxiety Scale Children*) bahwa empat sampai lima juta anak Sekolah Dasar dan siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki pengalaman yang kuat akan kecemasan dalam ujian, sedangkan tingkat kecemasan menghadapi ujian pada siswa Sekolah Menengah Atas cenderung konstan. Terkait hal tersebut Santrock (2007:23) menjelaskan bahwa para siswa memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena harapan dari orang tua yang tidak realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kecemasan siswa meningkat sejalan pada saat menghadapi evaluasi atau ujian, perbandingan sosial dan beberapa pengalaman kegagalan. Ketika sekolah memberikan pengalaman kegagalan dalam evaluasi ujian, kecemasan siswa menjadi semakin meningkat.

Adapun salah satu kecemasan yang dialami oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri (masa siswa awal) adalah kecemasan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), karena Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) merupakan hal yang utama dan kedudukannya sebagai hal yang penting untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Yuliasari,2003:34). Bersumber pada pemaparan di atas maka kajian penelitian ini difokuskan pada kecemasan menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa kecemasan

menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah kekhawatiran, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan mengeluhkan sesuatu hal buruk terkait Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di masa yang akan datang ditandai dengan gejala-gejala fisik, perilaku, serta pemikiran yang muncul ketika subjek dihadapkan pada situasi yang membuatnya cemas, dalam hal ini ialah situasi yang berkaitan dengan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK).

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)

Menurut Barlow (2006:56) menyebutkan bahwa reaksi kecemasan tidak memiliki penyebab berdimensi tunggal, akan tetapi berasal dari 3 faktor yakni:

### b. Kontribusi biologis

Kontribusi dari banyak gen di wilayah kromosom yang berbeda secara kolektif membuat individu rentang mengalami kecemasan, kecemasan juga berhubungan dengan sirkuit otak dan sistem neurotransmiter tertentu, seperti contoh daerah yang paling sering berhubungan dengan kecemasan adalah sistem limbik, yang bertindak sebagai mediator antara batang otak dan korteks. Batang otak yang lebih primitif memonitor dan merasakan perubahan dalam fungsi- fungsi jasmaniah kemudian menyalurkan sinyal-sinyal bahaya potensial ini ke proses kortikal yang lebih tinggi melalui sistem limbik yang menyebabkan

reaksi kecemasan.

c. Kontribusi psikologis

Kontribusi psikologis terhadap kecemasan terkait dengan beberapa teori seperti psikoanalisa yang mengatakan bahwa di masa kanak-kanak seseorang mungkin memperoleh kesadaran bahwa tidak semua kejadian dapat dikontrol sehingga berdampak pada kecemasan. Pakar teori perilaku melihat kecemasan sebagai produk pengkondisian klasik awal, *modelling* atau peniruan, dan bentuk-bentuk belajar lainnya, persepsi terhadap lingkungan dan ketidakmampuan mengontrol aspek kehidupan serta ketidakpastian yang mendalam tentang diri, dan ketidakmampuan individu dalam mengatasi berbagai kejadian yang akan datang, serta adanya keyakinan akan adanya kejadian yang akan mengancam menyebabkan secara psikologis individu mengalami kecemasan. Kecemasan tersebut dimungkinkan terjadi apabila berpikir mengenai masalah prestasi di sekolah, seperti: bayang-bayang ketidakberhasilan dalam ujian mendatang, serta perasaan tidak mampu mengontrol bentuk-bentuk keyakinan diri.

d. Kontribusi sosial

Peristiwa yang menimbulkan stressor memicu kerentanan seseorang mengalami kecemasan. Sebagian besar stressor bersifat pribadi seperti perkawinan, perceraian, masalah karir,



pekerjaan, prestasi, kehilangan orang yang dicintai, dan tekanan sosial seperti tekanan untuk berprestasi maupun harapan-harapan masyarakat lainnya yang harus dipenuhi akan berdampak pada kecemasan pada seseorang yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri terhadap tekanan sosial dan lingkungan.

Menurut Hawari (2006:34) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu:

a. Stressor Psikososial

Stressor psikososial adalah setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga seseorang harus melakukan penyesuaian diri. Tidak semua orang mampu melakukan penyesuaian diri untuk mengatasi stresor psikososial, ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri terhadap stresor psikososial dapat menimbulkan gangguan kecemasan (Hawari,2006:34). Adapun stresor psikososial yang dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari antara lain: perkawinan, problem orang tua, hubungan antar pribadi, pekerjaan, lingkungan hidup, keuangan, hukum, perkembangan, penyakit fisik, dan trauma (Hawari,2006:34).

b. Psikoterapi Psikiatrik

Psikoterapi psikiatrik adalah bentuk terapi yang menganut asas psikiatri dengan tujuan mengembalikan kepercayaan diri

(*self confidence*) dan memperkuat fungsi ego seseorang, biasanya berupa wawancara atau konsultasi. Pasien dapat mengemukakan secara bebas permasalahan yang dialami, dengan jaminan kerahasiaan segala permasalahan, konflik, dan problem yang berhubungan langsung atau tidak langsung terhadap kecemasan, maka dengan mencurahkan dan menceritakan semua permasalahan yang dialami oleh pasien berfungsi melepas katarsis yang akan meredakan kecemasan yang dialami oleh pasien (Hawari,2006:35).

c. Psikoreligius

Psikoreligius adalah penyembuhan gangguan kejiwaan menggunakan pendekatan keagamaan (Hawari,2006:36). Penanganan kecemasan dengan psikoreligius dapat dilakukan menggunakan doa. Doa adalah mengosongkan batin dan memohon kepada Tuhan untuk mengisinya dengan segala hal yang manusia butuhkan. Di dalam doa seseorang mencari kekuatan yang dapat melipatgandakan energi yang terbatas di dalam diri seseorang dan melalui doa tercipta hubungan mendalam antara manusia dan Tuhan (Hawari,2006:38).

d. Psikofarmaka

Psikofarmaka adalah terapi dengan obat anti depresan yang diberikan dalam dosis yang tepat untuk meredakan kecemasan. Pemberian obat anti depresan harus sesuai dengan ukuran

dosis tertentu, hal ini dikarenakan penggunaan obat anti depresan secara berlebihan dapat menyebabkan overdosis. Pemberian obat anti depresan harus disesuaikan dengan tingkat kecemasan, penggunaan obat sebaiknya apabila individu mengalami gejala-gejala kecemasan akut (Hawari,2006:39).

e. Relaksasi

Relaksasi merupakan cara untuk mengurangi ketegangan dan menjadikan seseorang merasa rileks, serta meredakan gangguan kecemasan (Hawari,2006:41). Metode relaksasi lazimnya dilakukan oleh terapis dengan menggunakan hypnosis untuk mensugesti seseorang untuk mengalami kondisi rileks. Relaksasi ini berawal dari pengarahan dari instruktur kemudian sampai penderita kecemasan merasa mampu melakukannya sendiri dan merasa nyaman. Relaksasi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara seseorang dihadapkan pada suatu bayangan dari suatu daftar yang telah ditentukan lebih dahulu dari situasi, objek, dan kondisi yang membuat seseorang mengalami kecemasan. Relaksasi merupakan faktor yang penting dalam menurunkan kecemasan.

Ditambahkan oleh pendapat Retnowati (2011:58) relaksasi merupakan faktor penting yang dapat menurunkan kecemasan pada berbagai subjek serta telah terbukti efektif untuk

mengurangi kecemasan. Miltenberger (2016:34) menyatakan bahwa metode relaksasi terdiri dari lima macam yaitu : (1) relaksasi otot (*progressive muscle relaxation*), (2) pernafasan diafragma, (3) *imagery training/guided imagery*, (4) *biofeedback*, (5) *hypnosis*. Black & Matassari (dalam Deswita dkk, 2014) menandakan bahwa salah satu bentuk relaksasi yang dapat dilakukan yaitu dengan *guided imagery*. Hal ini karena *guided imagery* bermanfaat untuk menurunkan kecemasan, kontraksi otot dan memfasilitasi tidur.

f. Terapi Perilaku

Terapi perilaku digunakan untuk menghilangkan berbagai bentuk dan gejala kecemasan dengan jalan melatih diri menghadapinya, baik sedikit demi sedikit, maupun secara langsung dan frontal dalam menghadapi kecemasan. Terapi ini dimaksudkan untuk memulihkan gangguan perilaku akibat stressor psikosial yang di deritanya, dan dari terapi ini diharapkan pasien yang bersangkutan dapat beradaptasi dengan kondisi yang baru sehingga tidak lagi merasakan kecemasan dapat menjalankan aktivitas sehari-hari seperti di rumah, di sekolah atau di kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.

Berlandaskan pada uraian di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yakni: yakni kontribusi biologis

(seperti genetik bawaan yang rentan terhadap kecemasan), kontribusi psikologis (seperti masalah prestasi di sekolah mengenai bayang-bayang ketidakberhasilan dalam ujian mendatang, serta perasaan yang tidak mampu mengontrol bentuk-bentuk keyakinan diri), dan kontribusi sosial (seperti masalah perkawinan, perceraian, masalah ditempat kerja, kehilangan orang yang dicintai, serta tekanan sosial).

### 3. Indikator Kecemasan

**Menurut Stuart dan Sundeen (2000), tingkat kecemasan dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang dan berat dengan perincian sebagai berikut:**

- a. Gelisah
- b. Lemas
- c. Cemas susah tidur
- d. Gemetar
- e. Takut
- f. Susah tidur

### C. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dikemukakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. Ahmad Yamin, Tahun 2019 tentang Coping Kecemasan Siswa SMA dalam Menghadapi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) Tahun 2019. Kemenristekdikti memberlakukan kebijakan baru dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru, yakni Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Pada tahun ini peserta akan mengikuti UTBK terlebih dahulu kemudian nilai yang didapatkan akan dipakai untuk mendaftar ke perguruan tinggi. Jika dilihat dari peminatnya

dari tahun ke tahun serta keterbatasan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dalam menerima mahasiswa baru, terdapat persentase cukup tinggi terkait peserta yang gagal diterima di PTN. Fakta ini dapat memunculkan kecemasan pada siswa SMA yang disebabkan oleh beberapa hal, yakni rasa tidak percaya diri dalam menghadapi tes, khawatir terhadap saingan, dan tidak yakin dengan kemampuan diri. Meskipun begitu, siswa yang memiliki kecemasan dalam menghadapi UTBK tentu memiliki strategi coping masing-masing. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran coping kecemasan pada siswa SMA yang mengadapi UTBK tahun 2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui screening dan interview, kemudian hasilnya akan diolah menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan pada siswa SMA yang memiliki tingkat kecemasan mild dalam menghadapi UTBK tahun 2019 cenderung memiliki teknik coping kecemasan yang tergolong adaptif. Coping tersebut dominan melibatkan kognitif, seperti problem solving, managing avoidance, challenging anxious thoughts. Sedangkan pada siswa perempuan, coping juga melibatkan emosi, yakni berdoa. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, da tempat penelitian, sedankan persamaannya adalah kecemasan dalam menghadapi ujian tulis berbasis komputer (UTBK).

2. Jurnal skripsi, oleh Adini (2018) tentang Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer \*Manganju Manik Asesmen Nasional berbasis Komputer (ANBK) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk pemetaan mutu pendidikan sekolah dasar dan menengah yang ada di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK, dan faktor apa saja yang menjadi kendala dalam

persiapan menghadapi ANBK. Jenis Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang kesiapan dari siswa dalam menghadapi ANBK. Persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam menghadapi ANBK antara lain mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai proktor dan teknisi. Kemudian siswa mengikuti pelatihan penggunaan komputer yang didampingi oleh guru yang dilaksanakan setelah pulang sekolah. Selama mengikuti pelatihan ini guru juga memberikan dukungan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dan tidak khawatir dalam menghadapi ANBK. Ada beberapa kendala kesiapan siswa dalam menghadapi ANBK, yaitu siswa memiliki literasi teknologi yang rendah, perangkat komputer yang tersedia terbatas, sumber listrik yang terbatas sebagai sumber daya penggunaan perangkat komputer, dan jaringan internet yang terbatas menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti simulasi di laman ANBK. Meskipun disertai adanya kendala selama proses persiapan, siswa telah memiliki kesiapan yang baik untuk mengikuti pelaksanaan ANBK, hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya ANBK dengan baik. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, dan tempat penelitian variabel kesiapan siswa dalam menghadapi asesmen nasional berbasis komputer sedangkan persamaannya adalah Kecemasan dalam Menghadapi ujian tulis berbasis komputer (UTBK).

3. Muryati, (2019), dengan judul Hubungan Religiusitas Dengan Kecemasan Pada Siswa Kelas Xii Smu Negeri 5 Surakarta Yang Akan Menghadapi Ujian Nasional. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara religiusitas dengan kecemasan siswa kelas XII SMU Negeri 5 Suurakarta yang akan menghadapi Ujian Nasional. Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan

cross sectional. Pengambilan sampel dilaksanakan secara purposive random sampling dengan kriteria inklusi antara lain siswa kelas XII SMU Negeri 5 Surakarta, laki-laki dan perempuan serta beragama Islam. Siswa yang memenuhi salah satu kriteria eksklusi tidak dapat digunakan sebagai sampel yaitu jika memiliki skor L-MMPI >10, tidak mengisi kuesioner dengan lengkap atau tidak memberikan informed consent. Subyek mengisi (1) Formulir biodata dan lembar persetujuan, (2) Kuesioner L-MMPI sehingga bisa dinilai kejujurannya dalam mengisi kuesioner, (3) Kuesioner religiusitas yang telah divalidasi dan (4) Kuesioner TMAS sehingga bisa diketahui tingkat kecemasannya. Diperoleh data yang dapat dianalisis sebanyak 60 subjek. Data dianalisis menggunakan (1) Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, dan (2) Uji korelasi product moment Pearson's melalui program SPSS 17.0 for Windows. Hasil penelitian: Nilai rerata skor religiusitas (mean  $\pm$  SD) adalah  $167.08 \pm 13.56$ , sedangkan nilai rerata skor kecemasan sampel (mean  $\pm$  SD) adalah  $26.26 \pm 6.13$ . Pada penelitian ini 85% siswa tergolong cemas menurut kriteria TMAS. Hasil uji korelasi Pearson didapatkan koefisien korelasi  $r = -0.504$  dengan  $p < 0.001$ . Simpulan penelitian: Terdapat korelasi negatif yang bermakna antara tingkat religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII SMU 5 Surakarta yang akan menghadapi Ujian Akhir Nasional (UAN?) dengan kekuatan korelasi lemah. Direkomendasikan siswa yang akan menghadapi Ujian Nasional meningkatkan tingkat religiusitasnya untuk mengurangi rasa kecemasan yang muncul. Perbedaan dengan peneliti adalah lokasi, korelasi religiusitas dan tempat penelitian variabel hubungan religiusitas dengan kecemasan sedangkan persamaannya adalah kecemasan dalam menghadapi ujian UTBK.



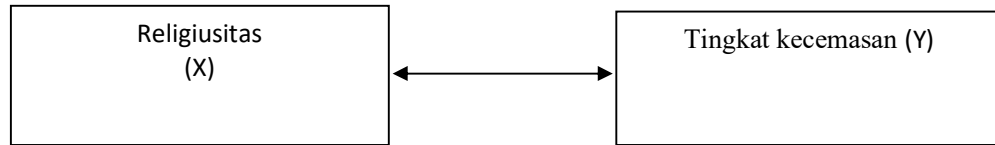
#### D. Kerangka Berpikir

Potensi kecemasan yang bisa dialami oleh siswa kelas XII MAN 1 Sungai Penuh yang akan menghadapi ANBK serta efek-efek yang mungkin timbul dari kecemasan yang berlebihan dan di sisi lain keterlibatan religiusitas secara teoritis dapat menciptakan rasa aman dan tenang sehingga kecemasan dapat dihindari. Sebagian siswa ada yang mempersiapkan diri saat menghadapi ujian dengan belajar yang giat, tetapi ada pula siswa yang kurang mempersiapkan belajar dengan giat. Bagi siswa yang kurang mempersiapkan belajar menggunakan berbagai cara agar bisa mengerjakan soal dengan menyontek jawaban temannya dan membuat contekan untuk dibawa ke dalam ruang ujian. Akan berbeda pada siswa yang sudah mempersiapkan diri belajar, siswa giat belajar untuk menghadapi ujian dan siswa merasa yakin dan optimis bisa mengerjakan soal-soal Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengatakan bahwa kegiatan di MAN 1 Sungai Penuh telah rutin mengadakan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa sehingga siswa mampu menghadapi kecemasannya dalam menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Misalnya program Muhasabah diri, Ceramah Singkat, dzikir dan do'a bersama.

Religiusitas merupakan tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan terhadap alam gaib. Dalam hal ini religiusitas lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati dan tidak dapat dipaksakan (Bustanuddin, 2006). Dalam rangka memberi makna dan arti dalam hidupnya. Religiusitas yang dimiliki seseorang dapat memunculkan perasaan tenang, aman sehingga rasa cemas dapat dihindari

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka di atas, maka dapat di ajukan kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

X : Religiusitas

Y : Tingkat kecemasan

→ : Hubungan

#### **E. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto (2004:86) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan mengenai hal yang telah diungkapkan di atas maka dapat diperoleh hipotesis adalah

1. Ho: Tidak terdapat Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh.
2. Ha: Terdapat Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang secara primier menggunakan paradigma *postpositivisme* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistic (Emzir, 2011:28).

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto korelasional* yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Penelitian hubungan sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu hal disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sukmadinata, 2013:55). Variabel dalam penelitian ini adalah Religiusitas (variabel X) dan Tingkat kecemasan (Variabel Y).

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan”. Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII yang berjumlah 120 orang siswa.

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Yusuf, 2016:13).

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel penelitian dapat dipergunakan dengan acak sederhana. Pemilihan sampel penelitian menggunakan rumus slovin seperti dikutip dari buku V. Wiratna Sujarweni adalah sebagai berikut (V. Wiratna Sujarweni : 2015) :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Di mana :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

e : Persentase tingkat kesalahan (catatan: Umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus di atas, sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{120}{1+(200 \times 0,1^2)} \\
 &= \frac{120}{1+(120 \times 0,01)} \\
 &= \frac{120}{1+2} \\
 &= 40(\text{Responden})
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka didapatkan sebanyak 40 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Syakirman, 2016).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model *skala likert*. *Skala Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

Alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 4 yaitu: Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian**

Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
	Positive (+)	Negative (-)
Sering (S)	4	1
Kadang-Kadang (KD)	3	2
Jarang (J)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Suharsimi Arikunto : 2015).

#### D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah:

##### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan

teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. *Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.* Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Syakirman, 2016).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Syakirman, 2016). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui program *SPSS (Statistical product servis solution)* versi 21.00.

- 1) Jika  $r_0 > r_{tabel}$  : instrumen dikatakan valid.
- 2) Jika  $r_0 < r_{tabel}$  : instrumen dikatakan tidak valid

Uji validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi  
 n = Jumlah Responden  
 x = Variabel Bebas  
 y = Variabel Terikat

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-2).

Kaedah keputusan: Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid (Suharsimi Arikunto : 2010) . Untuk mempermudah uji validitas menggunakan bantuan SPSS versie 25.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara yang ditempuh untuk menguji kehandalan instrumen ini adalah dengan menggunakan rumus alpha, karena untuk mencari realibilitas soal dalam bentuk angket digunakan rumus *cronbach alpha*, rumus ini digunakan dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:  $r_{11}$  = Realibilitas  
 K = Banyaknya item  
 $\sum Si^2$  = Jumlah Varian setiap item  
 $St^2$  = Varians Total

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Alpha < Standardized item alpha = reliabel
- 2) Alpha > Standardized item alpha = tidak reliabel

Atau Alpha >  $r_{tabel}$  reliabel, dan <  $r_{tabel}$  = tidak reliabel

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari keseluruhan subjek/responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2015:253).



## 1. Presentase Data dengan Pendekatan Kuantitatif

Untuk mencari dan mengetahui persentase frekuensi jawaban responden, persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Muhamad Idrus, 2009:56):

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek (Wiratno, 2014:75)

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden**

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	Sangat Rendah

Untuk menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST -$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

$K$  = Jumlah Kelas (Sugiono, 2009:133)

## 2. Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengambilan data normal atau tidak. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memeriksa apakah skor tes dari kelompok eksperimen dan kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika data telah dikumpulkan, uji normalitas diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) untuk uji normalitas.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah rumus dibawah ini:

Ho: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal

Sedangkan kriteria penerimaan atau penolakan uji normalitas adalah:

Ho diterima jika  $\text{Sig} (p_{\text{value}}) \geq \alpha = 0,05$

Ha : diterima jika  $\text{Sig} (p_{\text{value}}) < \alpha = 0,05$  21. (Margono, 2007:194)

Berdasarkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 21*. Hasil uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menghasilkan data sebesar 0. 000 ( $0. 000 > 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal.

### b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang

diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random (Imam Macholi, 2017:85). Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut :

Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear random (Imam Macholi, 2017:86).

Berdasarkan uji normalitas Linearitas nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut : Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear. Nilai signifikansi  $0,006 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

### c. Uji Korelasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mencari Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam menghadapi ANBK di MAN 1 Sungai Penuh. Untuk uji hipotesis digunakan rumus Korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS versi 25.

Uji korelasi digunakan untuk tujuan mengetahui tingkat keeratan hubungan yang dimiliki antar variabel dalam penelitian. Untuk dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi spearman adalah:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- b. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara  $\pm 0,00 - \pm 1,00$  tanda (+) adalah positif dan tanda (-) adalah negatif.

Adapun kriteria penafsirannya adalah:

- a. 0,00 sampai 0,20 : hampir tidak ada korelasi
- b. 0,21 sampai 0,40 : korelasi rendah
- c. 0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang
- d. 0,61 sampai 0,80 : korelasi tinggi
- e. 0,81 sampai 1,00 : korelasi sempurna (Anas Sudijono, 2008:206).

#### d. Uji (T) Analisis Regresi Sederhana

Regresi Sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Syarat kelayakan apa saja yang harus dipenuhi saat kita menggunakan regresi linier sederhana, Kelayakan model regresi linear didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar  $< 0.05$ .
- b. Prediktor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate  $<$  Standard Deviation.

- c. Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefisien regresi signifikan jika  $t_{hitung} > t_{table}$  (nilai kritis).
- d. Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antarvariabel bebas. Syarat ini hanya berlaku untuk regresi linier berganda dengan variabel bebas lebih dari satu.
- e. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watsori (DW) sebesar  $-2 < DW < 2$ .
- f. Keseluruhan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan  $r^2$  semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai model regresi semakin baik. Nilai  $r^2$  mempunyai karakteristik di antaranya: a) selalu positif, b) nilai  $r^2$  maksimal sebesar 1. Jika Nilai  $r^2$  sebesar 1 akan mempunyai arti kesesuaian yang sempurna. Maksudnya seluruh variasi dalam variabel Y dapat diterangkan oleh model regresi. Sebaliknya jika sama dengan 0, maka tidak ada hubungan linier antara X dan Y.
- g. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung
- h. Data harus berdistribusi normal.
- i. Data berskala interval atau rasio.
- j. Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (disebut juga sebagai variabel prediktor) sedangkan

variabel lainnya variabel tergantung (disebut juga sebagai variabel response) (Jonathan Sarwono : 2018) .

Maka untuk mengetahui Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN 1 Sungai Penuh. Model persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + b (x)$$

Keterangan :

Y = Religiusitas

X = dengan Tingkat Kecemasan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien regresi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (Desiana : 27) .

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Koefisien Regresi antara variabel X dan Variabel Y

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Rekapitulasi Hasil Religiusitas dan Tingkat Kecemasan**

**Tabel 4.1.**  
**Rekapitulasi Hasil Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan**

No	Pertanyaan	Total	Rata-Rata
1	Saya lebih banyak menghabiskan waktu saya untuk belajar	128	6,9%
2	Saya merasa baisesa saja Ketika meninggalkan shalat	128	6,9%
3	Hari saya menjadi tenang setelah menjalankan shalat	120	6,4%
4	Saya tidak shalat apabila tidak ada ari	126	6,8%
5	Saya lebih memahamni ajaran-ajaran agama saya mengikuti pengajia rutin di sekolah	144	7,7%
6	Saya berusaha menyempatkan diri untu shalat berjamaah di sekolah	126	6,8%
8	Saya menjenguk teman saya yang sedang sakit	144	7,7%
9	Bila tidak diminta kita tida perlu memberikan pertolongan	126	6,8%
10	Saya senang menjadi paniitia acara di masjid	146	7,8%
11	Saya menyakini bahwa saya selalu beribadah walupun dalam keadaan di sekolah	128	6,9%
12	Saya melakukan segala bentuk sifat terpuji di lingkungan sekolah	146	7,8%
13	Jika ada kegiatan remaja di masjid saya akan berpartisipasi semaksimal mungkin	128	6,9%
14	Saya berusaha menyempatkan diri untuk shalat dalam waktu kegelisahan dalam menghadapi ANBK	146	7,8%
15	Saya senang membaca buku tentang agama Islam	128	6,9%
	JUMLAH	1864	100%

**Rekapitulasi Hasil Tingkat Kecemasan**

No	Pertanyaan	Total	Rata-Rata
1	Saya merasa benci diri sendii karena tidak dapat peraih nilai tertinggi	129	6,8%
2	Pengawah yang bolak balik menggagngu konsentrasi saya	145	7,6%
3	Saya merasa tenang kerana diperhatikan guru saat ujian	129	6,8%

4	Tangan saya bergetar Ketika soal ujian dibagikan	145	7,6%
5	Semakin pentig pelajaran yang duujikan semakin cemas saya untuk menyelesaikan	129	6,8%
6	Dalam menjawab soal saya sering terbutu-buru	145	7,6%
8	Ketika soal ujian dibagikan tangan saya bergetar	129	6,8%
9	Ketika ujian saya sering merasa tidak akan mendapat nilai tinggi	145	7,6%
10	Saya gemetar ketikan ujian hamper habis	129	6,8%
11	Saya sangat cemas dalam menghadapi ANBK	145	7,6%
12	Saya kuat dan tegar dari setiap menjawab soal	129	6,8%
13	Saya selalu berkonsentrasi dengan baik	135	7,1%
14	Saya dapat menjawab soal dengan baik	129	6,8%
15	Menjelang ujian saya gelisah dan tegang	145	7,6%
JUMLAH		1908	100%

## 2. Religiusitas di MAN Negeri 1 Sungai Penuh

Religiusitas di MAN Negeri 1 Sungai Penuh diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Berdasarkan hasil diperoleh gambaran kondisi Hubungan Religiusitas. Data hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2. Religiusitas siswa**

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	15-24	0	0%
Rendah (R)	25-34	0	0%
Sedang (S)	35-44	5	13%
Tinggi (T)	45-54	31	78%
Sangat Tinggi (ST)	55-64	4	10%
Jumlah		40	100%



Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 siswa, 7 siswa memiliki Religiusitas yang sangat tinggi 8% dan 8 siswa memiliki Religiusitas yang tinggi 9% serta 0 siswa memiliki Religiusitas yang sedang 0%, 20 siswa memiliki Religiusitas yang rendah 74% dan 48 siswa memiliki Religiusitas yang sangat rendah 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas secara umum berada pada kategori tinggi.

### 3. Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MAN Negeri 1 Sungai Penuh

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Tingkat Kecemasan**

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Rendah (SR)	15-24	0	0%
Rendah (R)	25-34	0	0%
Sedang (S)	35-44	3	8%
Tinggi (T)	45-54	33	43%
Sangat Tinggi (ST)	55-64	4	10%
Jumlah		40	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 40 siswa, 0 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang sangat tinggi 0% dan 0 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang tinggi 0%, 3 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang tinggi 8%, serta 33 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang rendah 43% dan 4 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang rendah 10% sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat

Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa secara umum berada pada kategori tinggi

#### 4. Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh

##### a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi berdistribusi normal, jika  $\text{sig. hitung} > \text{Sig. tabel}$
- 2) Populasi tak berdistribusi normal, jika  $\text{sig. hitung} < \text{Sig. tabel}$

Berdasarkan motivasi analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh nilai :

**Tabel 4.4**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,82374151
	Absolute	,303
Most Extreme Differences	Positive	,253
	Negative	-,303
Kolmogorov-Smirnov Z		2,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah

sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 21.0* . Keputusan di ambil berdasarkan pada besaran probabilitas. Apabila  $p \geq 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi apabila probabilita  $\leq 0.05$  maka data dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menghasilkan data sebesar 0,445 ( $0,445 > 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*.

**Tabel 4.5**  
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Religiusitas * Tingkat kecemasan	(Combined )	1427,629	3	475,876	4,784	,004
	Linearity	1387,260	1	1387,260	13,946	,000
	Deviation from Linearity	40,369	2	20,185	,203	,817
	Within Groups	8355,644	34	99,472		
	Total	9783,273	40			

Berdasarkan uji normalitas Linearitas pada tabel 4.2 di atas nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut : Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Nilai signifikansi  $0,006 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

c. Uji Korelasi

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna hubungan antara variabel X (Religiusitas), dan variabel Y (Perilaku Tingkat kecemasan) dengan rumus Korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS versi. 25. Hipotesis penelitian akan di uji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- c. Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan
- d. Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Tabel 4.6

		x	y
x	Correlation Coefficient	1.000	.351**
	Sig. (2-tailed)	.	.001
	N	40	40
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.351**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.001	.
	N	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman Rank* pada program SPSS 25.0. Hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 1%.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan skor korelasi untuk variabel Tingkat kecemasan dan variabel Religiusitas adalah  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,351 dengan korelasi tinggi. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Religiusitas siswa maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh.

#### d. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Untuk menguji signifikan pengaruh religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh secara parsial menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 40 Orang, dengan melakukan uji dua arah, maka didapat  $t_{tabel} = 2.001$ .

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.004 > 2.001$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh.

### 3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh. Dapat dilihat pada tabel rumus berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,133 \times 100\%$$

$$KD = 13,3\%.$$

Maka Koefisien determinasi pengaruh religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh di peroleh 0,133 atau 13,3%. Hal ini mengindikasikan semakin baik tingkat religiusitas maka ada kecenderungan semakin rendah tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan Religiusitas di MAN Negeri 1 Sungai Penuh**

Hubungan Religiusitas di MAN Negeri 1 Sungai Penuh dapat diketahui bahwa dari 40 siswa, 7 siswa memiliki Religiusitas yang sangat tinggi 8% dan 8 siswa memiliki Religiusitas yang tinggi 9% serta 0 siswa memiliki Religiusitas yang sedang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas secara umum berada pada kategori tinggi

### **2. Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh**

Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bahwa dari 40 siswa, 0 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang sangat tinggi 0% dan 0 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang tinggi 0%, 3 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang tinggi 8%, serta 33 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang rendah 43% dan 4 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang rendah 10 % sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa secara umum berada pada kategori tinggi.

### **3. Hubungan Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh**

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna hubungan antara variabel X(Religiusitas), dan variabel Y

(Perilaku Tingkat kecemasan) dengan rumus Korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS versi. 25.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson*, antara variabel X dan variabel Y diperoleh skor korelasi untuk variabel Tingkat kecemasan dan variabel Religiusitas adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan *Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)* siswa. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi tinggi. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Religiusitas siswa maka semakin rendah *Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)* siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara Religiusitas dengan Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hubungan Religiusitas di MAN Negeri 1 Sungai Penuh dapat diketahui bahwa dari 40 siswa, 7 siswa memiliki Religiusitas yang sangat tinggi 8% dan 8 siswa memiliki Religiusitas yang tinggi 9% serta 0 siswa memiliki Religiusitas yang sedang 0%, 20 siswa memiliki Religiusitas yang rendah 74% dan 48 siswa memiliki Religiusitas yang sangat rendah 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas secara umum berada pada ketegori tinggi
2. Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bahwa dari 40 siswa, 0 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang sangat tinggi 0% dan 0 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang tinggi 0%, 3 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang tinggi 8%, serta 33 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang rendah 43% dan 4 siswa memiliki Tingkat kecemasan yang rendah 10 % sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa secara umum berada pada ketegori tinggi.
3. Hubungan antara Religiusitas dengan Tingkat kecemasan menunjukkan skor korelasi untuk variabel Tingkat kecemasan dan variabel Religiusitas adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Religiusitas dengan *Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)* siswa. Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel bernilai 0,377 dengan korelasi tinggi. Harga koefisien korelasi yang bernilai korelasi tinggi

4. menunjukkan bahwa semakin tinggi tinggi Religiusitas siswa maka semakin rendah Tingkat Kecemasan Siswa Kelas XII dalam Menghadapi ANBK siswa yang dialami siswa. Maka dapat berdasarkan uji korelasi tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh. Selanjutnya Uji T diperoleh hasil uji analisis regresi sederhana didapatkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3.004 > 2.001$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh. Koefisien determinasi hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa di MAN Negeri 1 Sungai Penuh diperoleh 0,133 atau 13,3%

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat adanya hubungan antara religiusitas dengan kecemasan, maka sebaiknya pihak MAN 1 Sungai Penuh selain mempersiapkan materi pelajaran siswa dalam menghadapi Ujian Nasional juga memperhatikan sisi psikologisnya, salah satunya dengan meningkatkan religiusitas siswa.
2. Sebaiknya dilakukan penelitian pada populasi lain atau yang lebih luas untuk memperluas generalisasi hasil penelitian.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian yang

lebih baik sehingga dapat membuktikan adanya hubungan sebabakibat antara religiusitas dan kecemasan, dengan memperhitungkan faktor perancu lainnya

4. Mungkin diperlukan pengembangan instrumen religiusitas yang lebih sederhana berikut uji validitasnya sehingga responden dapat memahami kuesioner dengan lebih mudah dan lebih cepat.



## BIBLIOGRAFI

- Ancok D, Suroso dan Nashori. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta : PustakaPelajar.
- Azwar. 2007. *Konsep Pengukuran Validitas*. Jakarta:Gunawan Pres hal. 60 Budiarto, E. 2004. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta : EGC
- Bustaniddin, A. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Culliford L. 2002. *Spiritual Care and Psychiatric Treatment Introduction in Advances in Psychuatric Treatment* pp 249-61
- Dahlan MS (2005). *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT.Arkans
- Durand, W dan Bartow D. 2007. *Intisari Psikologi Abnormal Buku Kedua Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daradjat, Z. 2000. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hawari, D .2006. *Managemen stres, cemas, dan depresi*. Jakarta: Balai Penerbitan FK UI , hal :67
- Handi, P. 2004. *Depresi dan Solusinya*.Yogyakarta: Tugu Publise
- Jalaludin, R. 2004. *Psikologi Agama*.Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal 16-51  
Jamaluddin, M. 1995. *Religiusitas dan Stress Kerja pada Polisi*. Skripsi Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. Jatiningasih, 2007. *Hubungan Tingkat Religiusitas dan Kesehatan Reproduksi Siswa di SMUN I dan SMUN III Surakarta*. Skripsi. Surakarta. FakultasKedokteran UNS (Tidak Diterbitkan)
- Kaplan H.I, Sadock B.J, Made,W. (eds). 2000. Gangguan Kecemasan. Dalam: *Sinopsis Psikiatri*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kaplan HI and Sadock BJ. 2005. *Mood Disorder*. In Pocket Handbook of Clinical Psychiatry. Baltimore: William and Wilkins
- Maramis, WE. 1998. *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press, p: 139
- Maccoby, E. M. dan Jacklin, C. N. 2001. *The psychology of Sex Differences*. California: Standford University Press.
- Mudjaddid, E. 2006. *Pemahaman dan Penanganan sikosomatikGangguan Ansietas dan Depresi di Bidang Ilmu Penyakit Dalam*. Dalam : Ilmu Penyakit Dalam Edisi IV Jilid II. Jakarta : Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia,

- Murti, B. 2006. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : UGM Pres
- Nugroho BA (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi,
- Redi, M. 2003. *Kenalilah Rasa Cemas yang Tidak Rasional*. [www.sinarharapan.co.id/ipetek/kesehatan/2003/1114/kes.html](http://www.sinarharapan.co.id/ipetek/kesehatan/2003/1114/kes.html)
- Rahayu, H.P. 1997. Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Prilaku : *Stres*. Indonesian Psychological Journal Psikologika,
- Rosyidah, S. 2006. *Hubungan Religiusitas dengan Kebermaknaa Hidup pada Anak Yatim Panti Asuhan Mardhotilah*. Skripsi. Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak Diterbitkan)
- Setyaningsih, R. 2007. *Mengatasi Kecemasan Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)*. <http://bempsychology-unissula.blog.friendster.com/>
- Sarwono J (2006). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi,
- Sastroasmoro S. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Syamsulhadi, M. 2008. *Handout Psikiatri*. Surakarta: UNS